

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi kemampuan menulis sangat diperlukan. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang terampil menulis, misalnya wartawan, editor, pengarang, dan semua profesi yang berkaitan dengan menulis. Kemampuan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa untuk menghasilkan paragraph atau wacana yang runtutatau padu.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana. Menurutnya menulis hanya mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran menulis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Siswa SD diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan menulis menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui latihan menulis secara bertahap diharapkan dapat membangun kemampuan menulis siswa agar lebih meningkat lagi.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Tujuan karangan ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis deskripsi dengan baik, termasuk pada siswa SD.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya karangan deskripsi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan permasalahan baru yaitu siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (2) sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan

gagasannya apabila untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek, (3) porsi waktu yang disediakan bagi siswa sangat terbatas sehingga mereka mengerjakan tugas menulis hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru, (4) siswa belum mampu dalam mengungkapkan idea tau gagasan dengan baik, (5) sebagian besar siswa masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka, dengan kata lain siswa belum terbiasa dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun, (6) siswa kurang biasa mengembangkan bahasa, dan (7) pemanfaatan potensi kurang.

Selama ini guru kesulitan untuk menemukan strategi atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis karangan deskripsi dengan baik. Lebih lanjut guru menjelaskan, selama ini pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) siswa diminta untuk membaca contoh pengembangan paragraph yang ada di buku paket, (2) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran (menulis karangan deskripsi tempat), (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang dianggap kurang jelas, (4) guru melakukan *pos-test* evaluasi sebagai upaya untuk mengecek terhadap pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan, dan (5) guru menugaskan kepada siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Berdasarkan model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tampak bahwa proses pembelajaran menulis karangan deskripsi

sepenuhnya ada pada kendali guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi. Pengalaman belajar siswa terbatas, hanya sekedar mendengarkan. Mungkin terdapat perkembangan proses berpikir, tetapi proses tersebut sangat terbatas dan terjadi pada proses berpikir taraf rendah. Melalui pola pembelajaran semacam itu, maka jelas faktor-faktor psikologis anak tidak berkembang secara utuh, misalnya mental dan motivasi belajar siswa. Sebenarnya dalam proses pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Bertolak dari permasalahan yang ada maka guru dan peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran menulis karangan deskripsi, terutama strategi atau metode yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini guru dan peneliti sepakat untuk menerapkan strategi peta konsep. Martin (Basuki, 2000) mengungkapkan bahwa peta konsep merupakan petunjuk bagi guru untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dengan rencana pembelajaran. Strategi ini dapat mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide-ide baru tentang suatu topik.

<http://managementpengetahuan.blogspot.com>. Diakses tanggal 27 Maret 2011 Pukul 16.00 WIB.

Penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi peta konsep dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penelliti beranggapan strategi atau metode pengajarn dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis karena strategi dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Peneliti memilih menulis menulis karangan deskripsi sebagai bahan kajian karena strategi peta konsep cocok digunakan untuk meningkatkan suasana, kualitas proses dan hasil pembelajarn menulis deskripsi tempat. Peta konsep merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif yang sebagaimana tersurat dari namanya, dapat memetakan pikiran-pikiran yang ada di kepala. Melalui peta konsep dapat diperlihatkan ide pokok dan ide-ide pelengkap, termasuk hubungan antara ide pokok dan ide-ide pelengkap. Sistem ini seperti layaknya peta yang bisa memperlihatkan kota dan desa-desa beserta jalan yang menghubungkannya.

Menurut Tony Buzan (2008: 13) dengan peta konsep, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke perpustakaan kita otomatis ”dikaitkan” ke semua informasi yang sudah ada di sana. Semakin banyak kaitan ingatan

yang melekat pada setiap potong informasi dalam kepala kita, akan semakin mudah kita "mengait keluar" apa pun informasi yang kita butuhkan. Dengan peta konsep, semakin banyak kita tahu dan belajar, akan semakin mudah belajar dan mengetahui lebih banyak.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan mencermati sejumlah masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan strategi peta konsep dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gagaksipat Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui penerapan strategi peta konsep dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gagaksipat Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran

bahasa khususnya dalam pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mampu meningkatkan kinerja guru.
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas kemampuan menulis dengan baik.
- 2) Meningkatkan ketrampilan siswa dalam kemampuan menulis karangan deskripsi

c. Bagi Peneliti.

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- 2) Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.